BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Suprayogo dalam Chotimah bahwa jenis penelitian ini adalah studi kasus terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu yang terjadi. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode kualitatif-naturalistik yang berusaha menggambarkan fenomena pada kondisi alamiah, seara holistik, kompleks dinamis dan bermakna.[1] Penelitian kualitiatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore)* dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain).*[2]

Lebih lanjut menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sukmadinata, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi naratif.[3] Artinya hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan

---

[1] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 52.

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Cet. Ke-8, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

[3] Ibid,... hal. 97.

utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dua alasan penggunaan metode deskriptif ialah, *pertama,* dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua,* metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.[4]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.[5]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi-naturalistik. Fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.[6] Lebih lanjut, fenomena merupakan serangkaian fakta peristiwa yang terjadi di lapangan, dimana peneliti merekamnya sebagai data penelitian.

Sedangkan istilah "naturalistik" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada

---

[4] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* Cet. Ke-4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 157.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121.

[6] Diakses melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia berbasis Daring, https://kbbi.web.id/fenomena.html. Pada 2 Desember 2019.

deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan ”pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung.[7] Lebih lanjut menurut Sukmadinata, kajian naturalistik adalah melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.[8]

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengamati peristiwa (fenomena) yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa terhadap objek penelitian, sehingga semua berjalan secara alami (natural). Fenomena natural dalam hal ini ialah yang berkaitan dengan *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.*

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.[9] Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama (*Key Instrument)* dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Segala tahapan penelitian tersebut sangat membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh dari peneliti supaya dapat melakukan analisa secara tajam dan membuahkan hasil

---

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* hal. 27-28.
[8]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...,* hal. 95.
[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

penelitian yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti bersifat mutlak.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan pertemuan dengan pihak SMAN 1 Srengat, sebagai orientasi awal yang dilanjutkan dengan penyampaian surat ijin penelitian beserta proposal penelitian secara formal, kegiatan pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti hadir di SMAN 1 Srengat.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar yang berkedudukan di Jalan Merdeka, Nomor 32, Krajan, Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, sekolah ini dipilih dengan alasan sebagai berikut :

1. SMAN 1 Srengat merupakan salah satu sekolah yang mengalami perubahan input PPDB yang berdampak dengan munculnya permasalahan belajar dan kedisiplinan pasca implementasi kebijakan sistem zonasi.
2. SMAN 1 Srengat mampu secara cepat dan fleksibel menyesuaikan diri dengan kebijakan PPDB sistem zonasi pada aspek pelayanan masyarakat dan pembinaan peserta didik melalui program peningkatan dan pendukungan kualitas belajar serta peningkatan kompetensi guru.
3. SMAN 1 Srengat mampu mempertahankan eksistensi sekolah ditengah masyarakat dibuktikan dengan tingginya minat calon peserta didik untuk mendaftar di sekolah tersebut pasca diberlakukan kebijakan PPDB sistem zonasi.

Dengan beberapa indikator tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen peserta didik dalam implementasi kebijakan sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.[10] Dengan diperolehnya data, maka peneiliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dan mendukung pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni data yang berkaitan dengan : Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Menurut Sugiyono dalam Chotimah, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber data

[10] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,* (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

pertama.[11] Data primer didapatkan dari pernyataan verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam *(indept interview)* dan observasi partisipan *(participant observation)* dengan informan kunci *(key informant)* yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling.*[12] Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, waka kesiswaan, waka humas, konselor bimbingan konseling, para guru pengajar dan wali murid.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak secara langsung didapatkan dari informan. Menurut Sugiyono dalam Chotimah, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.[13]

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan fenomena yang berkaitan dengan *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.* Adapun beberapa data sekunder yang digunakan antara lain adalah profil sekolah, laporan PPDB, laporan kegiatan seleksi penjurusan, dokumentasi pembinaan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

---

[11] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy...,* hal. 55.
[12] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy,... hal. 55.*
[13] *Ibid,...* hal. 55.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.[14] Maka kemudian sumber data dalam penelitian ini diidentifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

a. *Person*

Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data *person* diperoleh dari wawancara mendalam dan atau observasi partisipan dengan informan kunci yang telah dipilih oleh peneliti. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini diantarnya ialah kepala sekolah, komite sekolah, waka kesiswaan, waka humas, konselor bimbingan konseling, para guru pengajar dan wali murid.

b. *Place*

Place adalah sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta aspek sarana dan prasarana lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107.

c. *Paper*

Paper adalah data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data *paper* bersumber dari dokumen profil sekolah, laporan PPDB, laporan kegiatan seleksi penjurusan, dokumentasi pembinaan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.[15] Wawancara mendalam ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi partisipatif.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) dimana pentliti melakukan wawancara tanpa terikat oleh daftar pertanyaan tidak terstruktur, namun dapat disesuaikan, dikurangi maupun

[15] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

ditambahkan berdasarkan kebutuhan dalam rangka memperoleh informasi mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Maka dalam praktiknya, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, waka kesiswaan, waka humas, konselor bimbingan konseling, para guru pengajar dan wali murid serta informan lain yang dianggap sebagai partisipan terkait *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.*

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).[16] Namun dalam penelitian ini, penulis hanya berlaku sebagai pengamat tanpa merekayasa dan mempengaruhi fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar maupun video yang dibutuhkan dan berkaitan dengan *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.*

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik dalam menghimpun data berupa analisis terhadap dokumen tertulis, gambar, suara, video atau arkeologis sebagai instrumen pembuktian maupun pendukung informasi

[16] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 143.

yang didapatkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen dalam penelitian ini berupa profil sekolah, laporan-laporan kegiatan, foto, data rekapitulasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.*

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian pentingdalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manafaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan:[17]

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai.
2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimiliki peneliti pun sangat terbatas.

Penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus, yaitu model

[17] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 189

interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing.*[18] Dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Adalah kegiatan peneliti dalam mereduksi atau setara pemaknaannya dengan pengerucutan data yang diperoleh. Dimana peneliti menyusun skala prioritas dan mengklasifikasikan data berdasarkan kebutuhan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti memiliki data yang paling representatif untuk dianalisa lebih lanjut.

2. Penyajian data (*data display*)

   Penyajian data merupakan pemaparan atau deskripsi data yang telah diperoleh dan direduksi secara terstruktur dan terpola sehingga mudah difahami dalam mempelajari kasus, serta berguna sebagai acuan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing*)

   Langkah pamungkas dalam teknik analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data-data yang ditemukan. Namun kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan dalam tahap ini bergantung kepada data pendukung, yang akan menentukan kesimpulan ini bersifat kredibel atau sementara.

---

[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147.

Skema alur analisis data menurut Miles dan Huberman disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

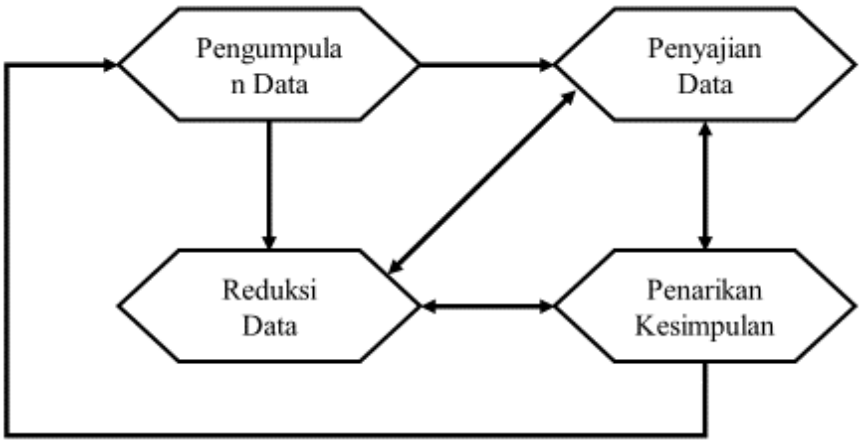

Gambar 3.1. Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman[19]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.[20] Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertangungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.[21] Menurut Sugiyono dalam Chotimah, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun uraian keempat pengecekan keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

---

[19] Miles Mattew B dan A Michael Huberman, *Qualitatuve Data Analysis*, Penerjemah Tjejep Rohindi, *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-18.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178.

[21] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy,...* hal. 60

1. *Credibility* (validasi internal)

Credibility data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data yang sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*

Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi (waktu, sumber data & metode), diskusi teman sejawat serta konsultasi kepada dosen pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data berubah, maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun apabila tidak terdapat data baru, atau perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitian di lokasi penelitian.[22] Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMAN 1 Srengat.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang (terkini). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

[22] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy*,... hal. 61

mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi di lapangan saat ini. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dan informan lainnya. Selanjutnya triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.[23]

Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat serta berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapat informasi tambahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. *Transferability* (validasi eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.[24]

Uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki kasus yang hampir sama.[25] Dalam penelitian

[23] *Ibid*,... hal. 61
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 443-444
[25] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy*,... hal. 62.

ini, uji *transferability* berkaitan dengan: *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat*, dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian ini dengan rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya, serta mudah difahami. Selanjutnya meminta bantuan teman sejawat untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitan. Selain itu, dalam pengujian ini juga dilakukan dengan publikasi penelitian melalui repositori daring sebagai sarana akses para pembaca.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap seluruh proses penelitian.[26]

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.[27] Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta bantuan kepada dosen pembimbing sebagai konsultan sekaligus auditor seluruh tahapan penelitian, guna memastikan reliabilitas penelitian ini.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 444.
[27] Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy*,... hal. 63.

4. *Confirmability* (objektivitas)

Pengujian *comfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.[28]

Dalam penelitian ini, uji *confirmability* secara formal dilaksanakan melalui kegiatan ujian skripsi. Dalam hal ini sluruh proses dan hasil penelitian diuji objektivitasnya oleh para penguji skripsi, guna memastikan objektivitas penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:[29]

1. Persiapan penelitian

Ini merupakan tahapan awal dalam memulai sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Berkonsultasi dengan salah satu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat yang dipilih peneliti untuk mendapat informasi dasar dan

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 445.
[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 170.

pembahasan tema penelitian yang nanti akan mengarah kepada judul penelitian.

b. Mengajukan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, dalam tahap ini peneliti mencari informasi dasar melalui pengamatan maupun interview kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat mengenai implementasi kebijakan sistem zonasi dan manajemen peserta didik dalam penyesuaiannya terhadap kebijakan yang dilaksanakan. Tahap ini berguna agar peneliti dapat memastikan objek/subjek penelitian sesuai dengan tema / judul penelitian yang diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai tata cara yang dijabarkan pada poin “Teknik Pengumpulan Data” kepada Sumber Data yang telah ditentukan.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawabkan, dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai Sistem Zonasi dan manajemen peserta didik di SMAN 1 Srengat.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.